BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk mengubah perilaku yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui penyuluhan.

Penyuluhan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran dan instruksi . Pembelajaran (edukasi) kesehatan gigi diberikan tidak hanya pada anak normal namun juga juga kepada anak berkebutuhan khusus seperti anak tunanetra.(Kindangen dkk,2021)

Anak tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki pengelihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa pengelihatan tetapi tidak mampu menggunakan pengelihatan untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 poin dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (kurang awas), (Utomo,2019)

Dengan keterbatasan anak – anak tunanetra ini masih memiliki kemampuan memahami cara menjaga kebersihan ronga mulut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendidik anak – anak tunanetra mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diantaranya dengan menggunakan

huruf braille. (Rosalina dkk, 2019) Braille adalah sistem tulisan yang terdiri dari titik – titik timbul yang dimaksudkan untuk memungkinkan orang tunanetra membaca dengan merabanya menggunakan ujung -ujung jari. (utomo 2019)

Berdasarkan penelitian dari Rosalina dkk (2019), menunjukan katagori pengetahuan dari 6 responden kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang cara menyikat gigi menggunakan braille pada penyandang tunanetra diperoleh data dengan katagori pengetahuan sebelum diberi pengetahuan yaitu cukup 4 orang (66,67%)dan kurang 2 orang (33,33%), kemudian katagori pengetahuan sesudah diberi penyuluhan menjadi baik sebanyak 6 orang atau seluruh responden kelompok perlakuan (100%). Dalam penyuluhan tanpa menggunakan braille pada penyandang tunanetra diperoleh data dengan katagori pengetahuan sebelum diberi penyuluhan yaitu cukup 2 orang(33,33%), kurang 4 orang (66,67%), kemudian katagori pengetahuan sesudah diberi penyuluhan menjadi cukup sebanyak 6 orang atau seluruh responden kelompok kontrol (100%) .

Berdasarkan penelitian dari Mardiati dkk (2018), tingkat pengetahuan kelompok sebelum penyuluhan dengan menggunakan media leaflet braille dengan prensentase yang paling tinggi adalah tingkat pengetahuan dari kriteria kurang sebesar 58% (7 orang). Dan pada tingkat pengetahuan kelompok sesudah penyuluhan dengan menggunakan leaflet braille memiliki presentase paling tinggi dengan pengetahuan kriteria cukup sebesar 66% (8 orang)

Berdasarkan teori diatas, maka penulis ingin mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media braille terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra.

B. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dari penyuluhan menggunakan media braille terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif. Banyak penelitian tentang penyuluhan menggunakan media braille. Namun, karena fokus penelitian ini adalah pengetahuan kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra, maka ruang lingkup karya tulis adalah pengaruh penyuluhan menggunakan media braille terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Penelitian Kepustakaan adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi permasalahan yang menjadi latar belakang, tujuan yang menjelaskan penelitian kepustakaan, ruang lingkup peninjauan apa yang disertakan dan apa yang tidak termasuk dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, yang berisi tentang konsep/teori yang mendukung pembahasan tentang topik yang dipilih menjadi tinjauan teoritis, hipotesis penelitian menyatakan hubungan tema/judul apa yang digali atau ingin diteliti (hipotesis dalam penelitian kepustakaan harus ada, dan variabel penelitian kepustakaan disesuaikan dengan judul/tema yang sudah ditentukan).

Bab 3 Metode Penelitian, yang berisikan studi kepustakaan (*library research*) menjadi jenis penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah (pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data yang menjadi bahan akan penelitian dapat berupa (buku, jurnal dan situs internet), teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah dokumentasi, instrumen penelitian dalam penelitian kepustakaan dalam berupa metode check-list klasifikasi bahan penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa analisis isi (*Content Analysis*).

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan, yang berisikan hasil tulisan point-point penting temuan dalam literature yang dijadikan sumber tentang topik yang sedang dibahas dan berisikan pembahasan-pembahasan penjelasan terhadap temuan-temuan yang didapatkan dalam hasil.

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran, yang berisikan rangkuman aspek-aspek penting dari pembahasan menjadi kesimpulan dan saran yang berisikan rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait dengan temuan-temuan yang telah disimpulkan.